

## **Peran Pondok Pesantren dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat**

**Cantik Tri Rahajeng**

Persatuan Dosen Tarbiyah Islam Indonesia, Jalan Paseban Raya No. 11 A, Jakarta Pusat,  
Jakarta  
cantiktrir@gmail.com

**ABSTRACT:** *Amanatul Ummah Islamic Boarding School plays a significant role in driving the economic transformation of the Kembangbelor Village community, Pacet District, Mojokerto Regency. Before establishing the Islamic boarding school, the village faced a relatively high level of poverty, as most residents relied solely on the agricultural sector. The presence of the Islamic boarding school significantly contributed to accelerating the economic growth of its residents. In a theoretical framework, a role is a set of behaviours expected of individuals and institutions with a social position within the community. This study focuses on analysing the role of Amanatul Ummah Islamic Boarding School in improving the economy of Kembangbelor Village. The research method used was a qualitative case study approach in Kembangbelor Village. Data were collected through primary and secondary sources, then analysed using the Miles and Huberman data analysis model. The research findings indicate that Amanatul Ummah Islamic Boarding School contributes to job creation by involving the community as educators, security guards, cooks, cleaners, construction workers, and laundry services. Furthermore, the Islamic boarding school also opens business opportunities for residents by establishing kiosks, coffee shops, street vendors, lodging, and parking services. These various roles demonstrate that Amanatul Ummah Islamic Boarding School can empower the community to improve its economic situation. However, a more comprehensive and sustainable program is needed for optimal community empowerment.*

Pondok Pesantren Amanatul Ummah memiliki peran penting dalam mendorong transformasi ekonomi masyarakat Desa Kembangbelor, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. Sebelum keberadaan pesantren, desa ini masih menghadapi tingkat kemiskinan yang relatif tinggi karena sebagian besar penduduk hanya bergantung pada sektor pertanian. Kehadiran pesantren kemudian memberikan kontribusi nyata dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi warga. Dalam kerangka teoretis, peran dipahami sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan dari individu maupun lembaga yang memiliki posisi sosial di tengah masyarakat. Penelitian ini berfokus pada analisis peran Pondok Pesantren Amanatul Ummah dalam meningkatkan perekonomian Desa Kembangbelor. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang berlokasi di Desa Kembangbelor. Data dikumpulkan melalui sumber primer dan sekunder, kemudian dianalisis dengan menggunakan model analisis data Miles dan Huberman. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Amanatul Ummah berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja dengan melibatkan masyarakat sebagai tenaga pendidik, satpam, juru

masak, petugas kebersihan, pekerja bangunan, hingga jasa laundry. Selain itu, pesantren juga membuka peluang usaha bagi warga melalui pendirian kios, warung kopi, usaha kaki lima, penginapan, dan jasa parkir. Berbagai peran tersebut menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Amanatul Ummah mampu memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kondisi perekonomiannya. Kendati demikian, agar pemberdayaan masyarakat lebih optimal, diperlukan program yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

**Keywords:** *Islamic Boarding School, Village Community Economy, Empowerment.*

*Received: March 28, 2025; Revised: April 9, 2025; Accepted: May 13, 2025*

## I. INTRODUCTION

Secara nasional, Indonesia terus memperlihatkan peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019, laju pertumbuhan ekonomi mencapai 5,02%, meskipun masih sedikit di bawah target pemerintah sebesar 5,3% yang tercantum dalam APBN. Pertumbuhan ini memberikan dampak nyata bagi berbagai daerah, termasuk wilayah pedesaan, karena erat kaitannya dengan aktivitas perekonomian lokal (Hadiwibowo et al., 2025). Tingkat pendapatan masyarakat yang dihasilkan melalui kegiatan ekonomi mencerminkan kondisi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Selain itu, alokasi dana desa dari pemerintah terbukti berkontribusi terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) daerah. Dalam jangka panjang, pembangunan ekonomi suatu wilayah dapat diukur melalui konsistensi pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan yang tinggi juga mendukung tersedianya sarana dan prasarana ekonomi yang memadai, sehingga mempercepat proses pembangunan ekonomi secara menyeluruh (Zain & Deviani, 2024).

Menurut teori yang dikemukakan oleh Robert Solow dan T. Swan, pertumbuhan ekonomi dipandang sebagai serangkaian aktivitas yang bertumpu pada empat faktor utama, yaitu sumber daya manusia, akumulasi modal, pemanfaatan teknologi modern, serta hasil atau output yang dihasilkan dari proses tersebut (Swan, 1956). Pertambahan jumlah penduduk turut memengaruhi dinamika pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Populasi yang besar dapat menjadi potensi sekaligus tantangan dalam mendorong perkembangan ekonomi. Adam Smith menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada pertumbuhan penduduk. Semakin tinggi laju pertumbuhan penduduk, semakin besar pula kemungkinan terjadinya peningkatan output dan hasil produksi yang dihasilkan masyarakat (Smith, 2023).

Penduduk memiliki peran ganda dalam pembangunan ekonomi, yakni sebagai subjek sekaligus objek. Sebagai subjek, penduduk berfungsi sebagai sumber daya utama yang menggerakkan proses pembangunan. Sementara itu, sebagai objek, penduduk menjadi pihak yang dibangun sekaligus penerima manfaat dari hasil pembangunan. Oleh karena itu, penduduk tidak hanya berperan sebagai pelaku, tetapi juga menjadi tujuan akhir dari pembangunan ekonomi suatu daerah (Hanifah & Buchori, 2023).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 pasal 1 mendefinisikan desa sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah serta kewenangan untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat. Kewenangan tersebut dilaksanakan berdasarkan prakarsa masyarakat, hak

asal-usul, maupun hak-hak tradisional yang diakui serta dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (DPRRI, 2014). Keberagaman karakteristik dan jenis yang dimiliki masyarakat desa tidak menghalangi para pendiri bangsa untuk menetapkan bentuk negara sebagai Negara Kesatuan. Justru, dalam kerangka tersebut, para pendiri bangsa tetap mengakui serta memberikan jaminan terhadap eksistensi dan kesatuan masyarakat desa (Wibowo & Kusnadi, 2021). Dalam perspektif perekonomian, desa memiliki perbedaan yang cukup mencolok dibandingkan dengan kota. Kementerian Desa dan Transmigrasi 2020 mencatat bahwa kontribusi ekonomi desa masih relatif kecil, yakni hanya sekitar 14% dari total Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional, sedangkan 86% sisanya berasal dari sektor perkotaan (Amanullah et al., 2020).

Pembangunan desa seharusnya berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan menitikberatkan pada pengentasan kemiskinan sebagai upaya memperbaiki kualitas hidup warga. Setiap desa umumnya merumuskan strategi penanggulangan kemiskinan melalui program pemberdayaan masyarakat yang diarahkan untuk mengubah pola pikir dan perilaku. Walaupun tanggung jawab utama pemberdayaan masyarakat desa berada pada pemerintah daerah, keberhasilan pelaksanaannya tetap membutuhkan dukungan dari berbagai pihak (Mulianingsih, 2022). Lembaga maupun organisasi lokal juga berperan penting dalam proses ini, baik melalui kegiatan internal seperti konsolidasi dan koordinasi untuk memperkuat solidaritas serta komitmen, maupun kegiatan eksternal berupa pelayanan dan program pemberdayaan yang secara langsung menjawab kebutuhan masyarakat desa. Kolaborasi antarpemangku kepentingan inilah yang menjadi faktor kunci dalam mewujudkan pembangunan desa yang berkelanjutan dan inklusif (Ocktilia, 2019).

Desa Kembangbelor berada di Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, dengan jumlah penduduk mencapai 2.327 jiwa, terdiri dari 1.144 laki-laki dan 1.183 perempuan. Mayoritas masyarakatnya bekerja di sektor primer, terutama pertanian dan peternakan, yang memanfaatkan potensi sumber daya alam setempat. Aktivitas di sektor ini juga mendorong interaksi ekonomi antarwarga melalui penyediaan kebutuhan pokok dan komoditas desa. Pada awalnya, kondisi ekonomi Desa Kembangbelor tergolong kurang menguntungkan dengan tingkat kemiskinan yang masih tinggi. Namun, seiring berjalannya waktu, desa ini mengalami perkembangan yang signifikan dalam bidang sosial, budaya, dan ekonomi, menandakan terjadinya transformasi positif dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Keberadaan Pondok Pesantren Amanatul Ummah memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi masyarakat Desa Kembangbelor. Terjalin hubungan timbal balik yang positif antara pondok pesantren dan warga setempat. Menurut koordinator salah satu yayasan, sejak awal berdirinya, pesantren telah mendapatkan respons yang baik dari masyarakat. Kehadiran pondok tidak hanya memberikan manfaat dari sisi religius, tetapi juga berdampak nyata secara ekonomi. Bukti kontribusi tersebut terlihat dari proses rekrutmen tenaga kerja yang melibatkan masyarakat lokal, membuka peluang bagi warga untuk meningkatkan pendapatan mereka. Alternatif pekerjaan ini sekaligus mengurangi ketergantungan masyarakat pada sektor pertanian, terutama di tengah semakin terbatasnya lahan. Kondisi ini menegaskan pentingnya pengembangan potensi masyarakat agar mampu mencapai tingkat kemandirian ekonomi yang lebih optimal.

Pondok pesantren menempati posisi sebagai lembaga pendidikan tradisional yang penting di Indonesia, berperan sebagai pusat pembelajaran khusus keilmuan Islam dengan sistem yang kompleks dan dinamis. Dalam praktiknya, pesantren tidak sekadar menjadi tempat tinggal bagi para santri, tetapi juga berfungsi sebagai unit pendidikan yang menyatukan berbagai unsur secara terstruktur dan saling terkait. Sebagai suatu sistem, pesantren mengintegrasikan sumber daya pendidikan serta menerapkan seperangkat aturan yang mengatur interaksi antarunsur untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Hidayat et al., 2018).

Pembangunan ekonomi merupakan konsep yang luas dan bersifat multidimensional, umumnya dikaitkan dengan perkembangan ekonomi di negara-negara berkembang. Para pakar ekonomi menjelaskan pembangunan ekonomi sebagai pertumbuhan yang disertai transformasi struktural serta perubahan pola aktivitas ekonomi. Dengan demikian, pembangunan ekonomi tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan nasional riil, tetapi juga mencakup modernisasi berbagai sektor (Romli et al., 2018) Akselerasi pertumbuhan ekonomi, serta upaya pemerataan pendapatan. Dari perspektif Islam, pembangunan ekonomi dipahami sebagai proses yang bertujuan mengurangi kemiskinan, menciptakan keamanan dan kenyamanan, serta membangun tatanan kehidupan masyarakat yang beretika dan bermoral (Handayani & Soenjoto, 2020).

Masyarakat desa merupakan kelompok kecil atau bagian dari suatu wilayah yang berada di bawah hukum kebiasaan atau adat setempat, di mana seluruh aktivitasnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kepentingan warga di wilayah tersebut. Masyarakat desa adalah sekelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama dalam jangka waktu yang cukup lama, sehingga mampu mengorganisasikan diri dan memandang dirinya sebagai kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu (Mulyanto, 2016).

Masyarakat desa memiliki sejumlah karakteristik yang khas. Pertama, mereka cenderung homogen dalam hal mata pencaharian, nilai-nilai budaya, serta sikap dan perilaku sehari-hari. Kedua, kehidupan desa menekankan partisipasi seluruh anggota keluarga dalam kegiatan pertanian untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga, di mana keluarga juga berperan sebagai pengambil keputusan utama dalam menyelesaikan berbagai persoalan. Ketiga, kondisi geografis secara signifikan memengaruhi dinamika masyarakat, tercermin dari keterikatan kuat penduduk terhadap tanah atau desa tempat mereka dilahirkan. Keempat, hubungan antaranggota keluarga di desa cenderung lebih erat dan intens, dengan jumlah anak dalam keluarga inti yang umumnya lebih banyak.

## II. METHOD

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data primer diperoleh langsung dari pemerintah desa melalui observasi dan wawancara, sementara data tambahan diperoleh dari informan yang relevan untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang mendalam dan komprehensif mengenai fenomena yang diteliti (Creswell & Poth, 2024). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi studi kepustakaan serta studi lapangan, yang dilakukan melalui observasi dan wawancara. Selain itu, peneliti juga menguji kredibilitas data yang diperoleh dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sehingga memastikan data yang terkumpul akurat, dapat dipercaya, dan mendukung kesimpulan penelitian secara valid.

### III. RESULT AND DISCUSSION

Desa Kembangbelor, yang terletak di Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.327 jiwa. Di desa ini berdiri sebuah pondok pesantren modern, yaitu Pondok Pesantren Amanatul Ummah, yang mulai beroperasi sejak tahun 2006. Kehadiran pesantren tersebut mendapat respons positif dari masyarakat setempat dan memberikan pengaruh yang signifikan bagi Desa Kembangbelor, baik dalam bidang agama, sosial, maupun ekonomi (Harisah, 2020). Keberadaan pondok pesantren mendorong terjadinya berbagai perubahan di masyarakat, yang mencerminkan proses belajar-mengajar dalam sejarah kehidupan desa. Masyarakat terus mengalami perubahan sebagai upaya menjaga kelangsungan hidupnya, di mana faktor ekonomi menjadi prioritas utama. Kondisi ekonomi yang lemah dapat berdampak langsung pada kelangsungan hidup warga, sehingga mereka perlu mempertahankan dan memperbaiki kondisi ekonominya. Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat menjadi penting agar warga dapat menjadi lebih berdaya, memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kemandirian untuk memenuhi kebutuhan hidup secara lebih baik (Zohdi & Baidawi, 2023).

Kehadiran Pondok Pesantren Amanatul Ummah telah membawa transformasi signifikan terhadap kondisi ekonomi masyarakat Desa Kembangbelor. Banyak warga yang sebelumnya menganggur atau harus mencari pekerjaan di luar daerah kini memperoleh kesempatan bekerja langsung di lingkungan pesantren. Selain menciptakan lapangan kerja, kedatangan ribuan santri juga membuka peluang usaha bagi warga setempat. Sejumlah keluarga memanfaatkan kunjungan wali santri setiap minggu dengan menjalankan berbagai usaha kecil, terutama di sekitar area pondok pesantren. Sepanjang jalan menuju Pondok Pesantren Amanatul Ummah, berjejer warung kopi yang dikelola oleh warga lokal, menjadi pemandangan umum karena lokasi strategis di pinggir jalan raya memudahkan warung-warung tersebut menarik minat pengunjung. Akses yang mudah ini menjadi nilai tambah bagi para pelaku usaha untuk menjangkau lebih banyak pelanggan, khususnya pada hari-hari ketika kunjungan wali santri meningkat dan lalu lintas manusia menjadi padat.

Tidak berhenti sampai di situ, beragam usaha kecil juga turut bermunculan seperti pertokoan yang menyediakan berbagai keperluan para santri serta penginapan bagi wali santri yang berasal dari luar Mojokerto dan membutuhkan tempat menginap. Tarif penginapan tersebut bervariasi, mulai dari Rp 150.000 hingga Rp 300.000 per malam. Keberadaan kesempatan kerja ini secara signifikan menekan angka pengangguran di Desa Kembangbelor. Masyarakat dengan antusias memanfaatkan peluang ini, tidak hanya sebagai sumber penghasilan tambahan tetapi juga karena tingginya kebutuhan santri yang secara langsung meningkatkan pendapatan mereka. Pada akhirnya, kondisi ini membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan hidup mereka secara nyata (Rifa'i et al., 2024).

Berdasarkan fenomena tersebut, terjalin pertukaran sosial-ekonomi yang saling menguntungkan, membentuk hubungan simbiosis mutualisme yang harmonis antara pondok pesantren dan masyarakat (Rusmiaty et al., 2025). Sejak awal berdirinya Pondok Pesantren Amanatul Ummah di Desa Kembangbelor, interaksi positif yang berlangsung secara berkelanjutan mendorong pelaksanaan berbagai tindakan strategis untuk mencapai tujuan bersama. Kolaborasi ini bertujuan utama memajukan Desa

Kembangbelor dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan sosial melalui pemanfaatan sumber daya serta potensi lokal secara optimal.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, Pondok Pesantren Amanatul Ummah memegang peran penting dalam mendorong perekonomian masyarakat Desa Kembangbelor. Dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani, kehadiran pondok pesantren menyediakan alternatif lapangan kerja yang signifikan. Untuk mendukung operasional dan keberlanjutannya, pondok pesantren memerlukan tenaga kerja di berbagai bidang jasa, termasuk pengajar, tenaga kesehatan, petugas kantin, petugas laundry, satpam, dan juru masak. Keterlibatan masyarakat lokal dalam mengisi posisi-posisi tersebut menciptakan hubungan saling menguntungkan yang memperkuat simbiosis mutualisme antara pondok pesantren dan warga desa.

Berdasarkan temuan penelitian, Pondok Pesantren Amanatul Ummah menciptakan beragam lapangan kerja di sektor jasa yang mayoritas diisi oleh masyarakat Desa Kembangbelor. Peran-peran tersebut mencakup pengelolaan kantin yang dipercayakan kepada warga lokal, penyediaan jasa juru masak untuk memenuhi kebutuhan konsumsi santri, layanan laundry khusus masyarakat desa, penjagaan keamanan oleh satpam dari warga setempat, serta pemeliharaan kebersihan lingkungan yang seluruh petugasnya berasal dari desa tersebut. Selain itu, pondok pesantren juga melibatkan tenaga kerja lokal dalam proyek-proyek pembangunan sebagai kuli bangunan. Keterlibatan masyarakat dalam berbagai posisi ini semakin memperkuat hubungan simbiosis mutualisme yang saling menguntungkan antara pondok pesantren dan warga desa.

Pondok Pesantren Amanatul Ummah memainkan peran strategis dalam menciptakan lapangan kerja untuk mengurangi angka pengangguran di masyarakat desa. Penurunan tingkat pengangguran ini secara langsung memperbaiki kondisi perekonomian warga sekaligus meringankan beban kebutuhan hidup mereka. Sebelum hadirnya pondok pesantren, penduduk Desa Kembangbelor hanya mengandalkan pendapatan dari sektor pertanian, dan sebagian masih menghadapi pengangguran. Kehadiran pesantren membuka peluang kerja melalui berbagai bidang jasa, sehingga berhasil menurunkan tingkat pengangguran dan kemiskinan di desa. Perubahan ini menjadi semakin signifikan mengingat lahan pertanian masyarakat semakin berkurang karena dialihfungsikan menjadi bangunan untuk pengembangan institusi pendidikan oleh pengasuh pondok, KH. Asep Saifuddin Chalim, M.A. Transformasi ini tidak hanya mengubah lanskap ekonomi desa, tetapi juga menyediakan mata pencaharian alternatif yang lebih berkelanjutan bagi warga setempat.

Berdasarkan peran yang dijalankan, Pondok Pesantren Amanatul Ummah secara tidak langsung telah memberdayakan masyarakat, meskipun tanpa adanya program formal yang terstruktur. Secara lebih luas, pemberdayaan masyarakat sejatinya merupakan proses yang memfasilitasi dan mendorong kapasitas warga agar mampu menempatkan diri secara proporsional serta menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategis untuk mencapai keberlangsungan hidup jangka panjang. Pemberdayaan masyarakat dewasa ini tidak hanya dilakukan oleh perangkat pemerintah saja namun institusi, organisasi lokal pun turut mengambil bagian dalam memberdayakan masyarakat. Adapun lingkungan strategis dalam hal ini adalah keberadaan pondok pesantren di desa Kembangbelor.

Selain peran langsung dalam menyerap tenaga kerja, Pondok Pesantren Amanatul Ummah juga berkontribusi signifikan dalam membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar. Sebagai institusi pendidikan utama di daerah tersebut, keberadaan pesantren

dimanfaatkan warga untuk mengembangkan berbagai usaha di sekitarnya. Sepanjang jalan utama, terdapat beragam usaha seperti kios perdagangan, warung kopi, pedagang kaki lima, dan penginapan. Para pelaku usaha setempat menyatakan bahwa kondisi ekonomi Desa Kembangbelor mengalami perubahan dramatis sejak hadirnya pesantren. Kehadiran pondok pesantren menjadikan wilayah tersebut lebih ramai dan hidup, menciptakan lingkungan strategis yang menguntungkan bagi perkembangan usaha masyarakat. Lokasinya yang strategis menambah nilai bagi pelaku usaha dalam menjangkau konsumen, khususnya santri dan pengunjung pesantren. Transformasi ini tidak hanya meningkatkan pendapatan warga, tetapi juga menjadikan lanskap ekonomi desa lebih dinamis dan berkelanjutan.

Peran Pondok Pesantren Amanatul Ummah dalam mendorong perekonomian masyarakat telah mendapat pengakuan luas dari seluruh warga Desa Kembangbelor. Sejak awal berdirinya, masyarakat setempat secara aktif memberikan kontribusi melalui penyediaan jasa kepada pesantren, yang berlanjut hingga belasan tahun berikutnya. Durasi kerja sama yang panjang ini mencerminkan tingkat loyalitas masyarakat yang tinggi terhadap institusi pesantren. Fenomena tersebut sejalan dengan pandangan Poerwadarminta, yang mendefinisikan loyalitas sebagai wujud kesetiaan, pengabdian, dan kepercayaan terhadap suatu lembaga, yang di dalamnya terkandung unsur cinta serta tanggung jawab untuk memberikan pelayanan terbaik.

Peran yang dijalankan oleh Pondok Pesantren Amanatul Ummah sejalan dengan konsep teoretis yang memandang peran sebagai aspek dinamis berupa tindakan yang dilakukan dari suatu posisi tertentu, termasuk pelaksanaan hak dan kewajiban sesuai kedudukan. Sebagai institusi, pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga memikul tanggung jawab dalam memberdayakan masyarakat, khususnya di bidang ekonomi. Pemberdayaan ini diwujudkan melalui peran ganda pondok pesantren sebagai fasilitator sekaligus pendorong perubahan sosial-ekonomi. Sebagai lembaga yang memiliki pengaruh ekonomi, pondok pesantren memanfaatkan sumber daya manusia dari masyarakat Desa Kembangbelor dengan merekrut mereka untuk berbagai jenis pekerjaan, baik sebagai karyawan tetap maupun pekerja paruh waktu. Keterlibatan masyarakat dalam berbagai posisi ini menciptakan lapangan kerja baru tanpa perlu menyusun program formal terlebih dahulu. Melalui kedua peran utama tersebut, Pondok Pesantren Amanatul Ummah telah melaksanakan pemberdayaan masyarakat secara organik, khususnya dalam pengembangan sumber daya manusia, meskipun tanpa kerangka program yang terstruktur secara formal.

Berperan sebagai penyedia lapangan pekerjaan sekaligus membuka peluang usaha bagi masyarakat merupakan salah satu bentuk pengembangan sumber daya manusia secara tidak langsung, karena berkaitan dengan peningkatan kemampuan warga. Namun, keberadaan program pemberdayaan yang ditujukan khusus untuk masyarakat akan menghasilkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas, yang pada gilirannya dapat mendorong terciptanya kesejahteraan daerah. Salah satu bentuk upaya pemberdayaan yang berfokus pada pengembangan sumber daya manusia adalah pelatihan, yang dapat mencakup pelatihan kewirausahaan maupun pelatihan lain yang meningkatkan keterampilan masyarakat (Mannahali et al., 2024). Pondok Pesantren Amanatul Ummah yang berada di Desa Kembangbelor memiliki hubungan sosial yang erat dengan masyarakat sekitar, sehingga diperlukan pelatihan kewirausahaan untuk pemula, dengan mempertimbangkan perbedaan jenjang usia dan kemampuan warga. Tujuan pelatihan ini adalah membentuk kemandirian masyarakat agar tidak selalu bergantung pada pekerjaan yang bersifat sementara, seperti pekerja kuli bangunan yang hanya bekerja

saat proyek pembangunan pondok pesantren berlangsung dan harus mencari pekerjaan lain setelah proyek selesai. Berbagai pelatihan kewirausahaan, yang sering diadakan di daerah terpencil, meliputi pengetahuan tentang pemasaran produk dan pengolahan produk berkualitas berbasis sumber daya alam lokal. Kegiatan semacam ini akan menghasilkan wirausaha yang produktif, sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Kembangbelor menjadi lebih unggul.

Pemberdayaan masyarakat umumnya tidak hanya difokuskan pada pengembangan sumber daya manusia, tetapi juga mencakup pemanfaatan sumber daya alam. Hal ini relevan bagi Desa Kembangbelor, yang masih memiliki banyak lahan pertanian dan potensi sumber daya alam yang dapat diberdayakan. Pemanfaatan sumber daya alam secara optimal menjadi dasar bagi pembangunan daerah sekaligus menjamin peningkatan ekonomi masyarakat (Setiawan et al., 2025). Oleh karena itu, Desa Kembangbelor memerlukan perhatian khusus terhadap pengelolaan sumber daya alam yang ada, sehingga Pondok Pesantren Amanatul Ummah perlu menyusun rencana pembangunan, pengelolaan, dan pelestarian sumber daya alam di desa tersebut. Beberapa langkah yang dapat dilakukan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya alam, khususnya sektor pertanian, antara lain: memberikan motivasi mengenai pentingnya modernisasi pertanian, misalnya melalui penerapan metode budidaya yang efektif untuk meningkatkan kualitas pangan dan kesiapan masyarakat menghadapi globalisasi; mendukung petani dengan memanfaatkan hasil pertanian mereka tanpa menimbulkan ketergantungan yang merugikan; serta mengembangkan jiwa wirausaha petani melalui pemahaman pola penjualan atau pemasaran hasil pertanian agar usaha pertanian dapat berkembang secara berkelanjutan (Nurhidayah, 2019).

Pemberdayaan masyarakat yang diinisiasi oleh Pondok Pesantren Amanatul Ummah pada akhirnya mendorong pembangunan ekonomi yang berfokus pada manusia. Pembangunan ini melibatkan transformasi signifikan dengan tujuan mencapai perkembangan manusia secara menyeluruh, sesuai dengan prinsip teori pembangunan manusia. Tujuan utama dari proses tersebut adalah terpenuhinya kebutuhan dasar yang layak bagi setiap individu. Dengan terpenuhinya kebutuhan pokok, masyarakat memperoleh kesempatan lebih luas untuk meningkatkan kualitas hidup serta memperpanjang usia harapan hidup. Melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan, pondok pesantren telah memberikan kontribusi nyata terhadap terwujudnya prinsip pembangunan manusia yang berkelanjutan di Desa Kembangbelor.

#### **IV. CONCLUSION**

Pondok Pesantren Amanatul Ummah memainkan peran multidimensional yang signifikan dalam transformasi kehidupan masyarakat Desa Kembangbelor, mencakup aspek keagamaan, sosial-budaya, dan khususnya ekonomi. Dari sisi ekonomi, desa ini mengalami perkembangan pesat berkat kontribusi nyata pondok pesantren. Secara tidak langsung, pesantren telah memberdayakan masyarakat dengan fokus pada pengembangan sumber daya manusia, terutama melalui peningkatan kemampuan dan keterampilan warga setempat. Peran ekonomi pesantren terlihat dari penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat lokal dalam berbagai posisi, seperti satpam, petugas kantin, juru masak, petugas kebersihan, dan pengelola laundry santri. Selain itu, keberadaan pesantren membuka peluang usaha yang luas bagi warga melalui tumbuhnya berbagai usaha dagang yang memanfaatkan tingginya intensitas kunjungan

ke area pondok. Kawasan sekitar pesantren kini berkembang menjadi pusat ekonomi yang hidup, dengan berdirinya pertokoan, warung makan, dan penginapan. Beragam usaha tersebut telah menjadi lahan bisnis produktif bagi masyarakat, sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

## V. REFERENCES

- [1] Amanullah, G., et.al. (2020). *Ringkasan Eksekutif Pencapaian Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ Sustainable Development Goals (Tpb/Sdgs) 2020*. Kedeputan Bidang Kemaritiman dan Sumber Daya Alam, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- [2] Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2024). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- [3] Hadiwibowo, Y., Setiya, T., & Raharjo, T. (2025). Impacts of Rural Development on Human Development in Indonesia. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 14(1), 53–64. <https://doi.org/10.15408/sjie.v14i1.44453>
- [4] Handayani, R. E., & Soenjoto, W. P. P. (2020). Perspektif Dan Kontribusi Ekonomi Islam Terhadap Pembangunan Ekonomi Nasional. *Amal: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2. <https://doi.org/10.33477/eksy.v2i02.1711>
- [5] Hanifah, N., & Buchori, I. (2023). Peran sektor ekonomi dan kependudukan dalam pembangunan wilayah Kabupaten Cilacap. *Region : Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 18(1), 225. <https://doi.org/10.20961/region.v18i1.60013>
- [6] Harisah, A. N. (2020). Pesantren Sebagai Lembaga Dakwah Perubahan Sosial Budaya. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 12(1), 1–22. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v12i1.268>
- [7] Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin, F. (2018). Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 1–10. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i2.4117>
- [8] Mannahali, M., Asri, W. K., Fatimah, S., Azizah, L., & Angreany, F. (2024). Pemberdayaan Ekonomi: Pelatihan Kewirausahaan dan Keterampilan untuk Masyarakat Pedesaan. *Ininnawa : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.26858/ininnawa.v2i2.5381>
- [9] Mulianingsih, S. (2022). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Mendukung Pengentasan Kemiskinan Desa. *Jurnal Registratie*, 4(1), 10–21. <https://doi.org/10.33701/jurnalregistratie.v4i1.2405>
- [10] Mulyanto, M. (2016). Keberlakuan Uu No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa Di Bali Dalam Perspektif Sosiologi Hukum. *Mimbar Hukum - Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada*, 27(3), 418. <https://doi.org/10.22146/jmh.15880>
- [11] Nurhidayah, N. (2019). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pertanian Terpadu Di Joglo Tani. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 2(1), 129–148. <https://doi.org/10.14421/jpm.2018.021-07>

- [12] Ocktilia, H. (2019). The Role Of Local Social Institution In Community Empowerment In Bandung Regency, Indonesia. *Indonesian Journal of Social Work*, 3(1). <https://doi.org/10.31595/ijsw.v3i1.195>
- [13] Rifa'i, A., Ashari, D. R. W., Al Haris, M. B., Pambudi, S., & Waskita, G. S. (2024). Peran Pesantren Dalam Mengembangkan Ekonomi Islam. *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies*, 4(1), 57–64. <https://doi.org/10.28926/sinda.v4i1.1420>
- [14] Romli, M. S., Hutagaol, M. P., & Priyarsono, D. S. (2018). Transformasi Struktural: Faktor-Faktor Dan Pengaruhnya Terhadap Disparitas Pendapatan Di Madura. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 5(1), 25–44. <https://doi.org/10.29244/jekp.5.1.2016.25-44>
- [15] Rusmiaty, R., Aras, M., Nurfadhil, A., Arnadi, A., & Hadade, H. (2025). Kontribusi Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Masyarakat Dan Penguatan Budaya Lokal. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 4(2), 214–225. <https://doi.org/10.58917/aijes.v4i2.232>
- [16] Setiawan, A., Apriana, A., & Damayanti Rusmana, F. (2025). Pengelolaan Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi (JUMEA)*, 2(2), 79–85. <https://doi.org/10.69820/jumea.v2i2.172>
- [17] Smith, M. (2023). Adam Smith on Growth and Economic Development. *History of Economics Review*, 86(1), 2–15. <https://doi.org/10.1080/10370196.2023.2243741>
- [18] Swan, T. W. (1956). Economic Growth And Capital Accumulation. *Economic Record*, 32(2), 334–361. <https://doi.org/10.1111/j.1475-4932.1956.tb00434.x>
- [19] Undang-Undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa (2014). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38582/uu-no-6-tahun-2014>
- [20] Wibowo, A., & Kusnadi, Y. (2021). Tinjauan Hukum Terhadap Kedudukan Desa Dalam Kerangka Otonomi Desa Di Indonesia. *Wacana Paramarta: Jurnal Ilmu Hukum*, 20. <https://doi.org/10.32816/paramarta.v20i4.132>
- [21] Zain, M. F., & Deviani, D. (2024). Pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Empiris pada Daerah Tertinggal di Indonesia pada Tahun 2019-2020. *JURNAL EKSPLOKASI AKUNTANSI*, 6(2), 517–526. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i2.1052>
- [22] Zohdi, M. A., & Baidawi, M. (2023). Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Lombok Tengah. *Al-Infraq: Jurnal Ekonomi Islam*, 13(2), 255. <https://doi.org/10.32507/ajei.v13i2.1642>